

**PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
KREATIVITAS BERPIKIR PESERTA DIDIK KELAS VI MATERI IPS
USAHA DISEKITARKU DI SD NEGERI SAWANG BALAK TANGGAMUS**

Rida Listari, Yulia Siska, Wawat Suryati
STKIP-PGRI Bandar Lampung

Ridalistarirl@gmail.com, yuliasiska1985@gmail.com, Wawatsuryati@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran *ProjectBased Learning* dapat mengatasi rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada materi IPS dan untuk mengetahui langkah-langkah penerapan pembelajaran project based learning pada materi IPS. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian peserta didik kelas VI yang terdiri dari 24 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. kemudian Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner skala berpikir kreatif sesuai dengan indikatornya, pedoman observasi dan wawancara. Hasil peningkatan kreativitas berpikir peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi menggunakan rata-rata nilai kelas peserta didik kelas VI SD Negeri Sawang Balak Tanggamus mengalami peningkatan dari siklus I sampai di siklus II. Peserta didik kelas VI yang telah merealisasikan proses pembelajaran bersama penerapan model *project based learning* sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik. Dilihat dari hasil tes kuesione kreativitas berpikir peserta didik dalam siklus II dengan nilai rata-rata kelas 76,167, nilai tertinggi 85 dan terendah 68 serta peserta didik yang berhasil sebanyak 22 dari jumlah keseluruhan 24. Kemudian dilakukan pengukuran terhadap indikator keberhasilan tindakan penelitian, maka proses tindakan dihentikan dan peserta didik dinyatakan masuk dalam kategori sangat kreatif dengan jumlah rata-rata kelas 76,167 dari 24 berhasil 22 (98%) peserta didik yang berhasil. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Peserta didik dapat dikategorikan mempunyai kemampuan berpikir kreatif tinggi dan sedang. Dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran project based learning efektif digunakan untuk mengatasi rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VI pada materi IPS.

Kata Kunci: Project Based Learning, Berpikir Kreatif, IPS

Abstract: This study aims to find out the *Project Based Learning* learning model can overcome students' creative thinking skills on social studies material and to find out the steps for implementing project based learning on social studies material. The research method used is descriptive qualitative. The research subjects were students of class VI which consisted of 24 students. There are three data collection techniques used in this study, namely observation, interviews, and documentation. Then the instrument used in this research is a creative thinking scale questionnaire according to its indicators, observation and interview guidelines. The results of increasing students' thinking creativity can be seen from the results of observations using the average grade VI grade students of SD Negeri Sawang Balak Tanggamus which has increased from cycle I to cycle II. Class VI students who have realized the learning process together with the application of project-based learning models as an effort to increase students' creative thinking. Judging from the results of the students' thinking creativity questionnaire in cycle II with an average grade of 76,167, the highest score of 85 and the lowest 68, and

22 students who succeeded out of a total of 24. Then measurements were made on the indicators of the success of research actions, then the action process discontinued and students were declared to be in the very creative category with an average class number of 76,167 out of 24 successful 22 (98%) students who were successful. The results achieved in this study indicate that the project-based learning model can improve students' creative thinking skills. Students can have the ability to think creatively and moderately. It can be said that an effective project-based learning model is used to overcome the low creative thinking ability of class VI students on social studies material.

Keywords: *Project-Based Learning, Creative Thinking, Social Studies*

PENDAHULUAN

Pendidikan dan Manusia adalah dua elemen yang tak terpisahkan, oleh karena itu untuk mengukur kualitas seseorang dapat dilihat dari sejauh mana pendidikannya. Pada pendidikan dasar, peserta didik-peserta didik pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) telah memiliki kompetensi yang didapat sejak lahir salah satunya adalah kreativitas berpikir, kreativitas sudah dimiliki secara alami, hanya perlu pengembangan dan juga bimbingan, begitupun dengan berpikir dapat dikembangkan melalui bantuan pendidikan formal. Pada peserta didik usia sekolah dasar, kemampuan kreativitas berpikir sedang berkembang sesuai dengan bimbingan dan juga arahan dari orang lain agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir luwes, orsinil, dan merinci.

Oleh sebab itu pada pendidikan formal guru ditekankan untuk mampu mengembangkan kemampuan kreativitas berpikir peserta didik melalui interaksi dari keduanya yaitu antara guru dan peserta didik, di mana peran guru mampu mengkoordinir kebutuhan peserta didik serta peserta didik mampu mengungkapkan pendapatnya, mampu menanamkan kepercayaan pada dirinya, dan mampu mempertahankan argumentasinya di hadapan guru, melalui pengembangan kreatifitas berpikir yang dicapainya sehingga mencapai tujuan pada pembelajaran yang baik.

Namun, dalam realitas pendidikan proses pembelajaran masih menggunakan metode *teachercenter* atau pembelajaran berpusat pada guru. Guru masih menggunakan pendekatan yang

kurang bervariasi seperti penerapan metode ceramah, dan bersifat konvensional sehingga kegiatan pembelajaran menutup hak dan aktifitas kemampuan peserta didik, dengan dampak peserta didik menjadi pasif, pasifnya peserta didik membuat kurangnya rasa percaya diri untuk mengungkapkan hingga menyelesaikan permasalahan secara mandiri pada peserta didik jenjang kelas tinggi. Padahal peserta didik usia (6-12 tahun) sudah memiliki imajinasi dan kreativitas. Perlu diketahui peserta didik usia kelas tinggi (7-12 tahun) sudah memasuki usia operasional kongrit dan sudah selayaknya guru mengimplementasikan teori konstruktivisme di mana proses kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Seperti yang terjadi di SD Negeri Sawang Balak Tanggamus melalui observasi dan pre-test yang dilakukan peneliti untuk mengukur kemampuan kreativitas berpikir peserta didik kelas VI dengan hasil observasi dapat dilihat bahwa peserta didik kelas VI belum memiliki kreativitas berpikir. Hal ini dilihat dari cara mereka menjawab pertanyaan guru, yaitu dengan menjawab pertanyaan seadanya dan cenderung sama atau hanya mengikuti apa yang telah disampaikan oleh temannya. Begitupun dengan aktifitas dalam kegiatan pembelajaran seperti kurangnya implementasi media pembelajaran, metode pembelajaran dan juga model pembelajaran seperti model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengasah kemampuan dalam psikomotorik dan kognitif pada peserta didik.

Kemudian dapat dilihat dari hasil *pre-test verbal* (lisan), di mana peserta didik belum mampu memproduksi banyak ide dalam mengembangkan gagasan-gagasan untuk menjawab pertanyaan, kemudian ada lagi peserta didik tidak mampu melahirkan gagasan secara orsinil (asli) kemudian ada sebagian peserta didik memilih untuk diam saat diwawancara sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak mampu untuk mengikuti atau menanggapi dan juga mengajukan bermacam-macam pendekatan dalam pemecahan masalah.

Dari hasil penemuan masalah tersebut dapat dikatakan bahwa di SD Negeri Sawang Balak Tanggamus perlu adanya peningkatan kreativitas berpikir peserta didik dengan pertimbangan yang ditemui dalam kegiatan proses pembelajaran dikelas khususnya pada muatan pelajaran IPS dimana peserta didik mengalami kejenuhan dalam belajar, kurangnya rasa percaya diri, dan juga kurangnya interaksi peserta didik dalam pembelajaran dengan proses pembelajaran berporos satu arah.

Salah satu Alternatif dari permasalahan yang dihadapi peserta didik, maka diperlukannya menerapkan *Project Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik pada materi IPS Usaha Disekitarku kelas VI di SD Negeri Sawang Balak Tanggamus. Dengan model pembelajaran *Project Based Learning* berupa kegiatan yang menghasilkan sebuah produk dengan proses pembelajaran secara berkelompok dan juga terarah sehingga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas berpikir dalam menuangkan keterampilan yang dimilikinya ke dalam sebuah produk. Berdasarkan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penerapan *Project Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik pada

materi IPS Usaha Disekitarku kelas VI di SD Negeri Sawang Balak Tanggamus.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dengan subjek penelitiannya adalah peserta didik SD Negeri Sawang Balak kelas VI dengan jumlah 24 peserta didik dalam satu kelas. Pengambilan sampel secara *purposive* (*surposive sampling*). Prosedur penelitian meliputi: (1) tahap pra-lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, dan (3) tahap analisis data. Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan berupa observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan saat observasi dan wawancara yang terstruktur ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VI pada saat proses belajar mengajar. Pada saat observasi, peneliti menggunakan lembar observasi yang telah diersiapkan dan wawancara yang terstruktur yang diberikan peneliti kepada peserta didik dan guru kelas.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah berupa lembar kuisioner dan lembar observasi. Lembar kuisioner digunakan untuk menguji kemampuan berpikir kreatif peserta didik setelah menerima pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan lembar observasi digunakan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran *Project Based Learning* diterapkan oleh guru. Lembar kuisioner ini merupakan untuk menguji kemampuan berpikir kreatif peserta didik setelah menerima pembelajaran sesuai dengan beberapa indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan berpikir kreatif. Menurut Luthifayah dan Euis (2015 : 06). Kreativitas berikir adalah kegiatan mental yang digunakan seseorang untuk membangun ide-ide atau gagasan yang baru. Dengan langkah langkah sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir orisinal ini seperti memberikan gagasan baru dalam menyelesaikan masalah, membuat kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian dan unsur.
2. Kemampuan berpikir luwes yaitu dapat menyelesaikan gagasan masalah yang bervariasi, melihat masalah dari kacamata orang lain, dan mempunyai persepektif tersendiri.
3. Kemampuan merinci yaitu dapat mengembangkan gagasan orang lain, menambah suatu gagasan sehingga dapat menambahkan gagasan orang lain.
4. Kemampuan mengevaluasi seperti dapat melakukan kebenaran rencana penyelesaian masalah, dan dapat mempertanggung jawabkan gagasan yang telah dilontarkan.

Strategi keabsahan analisis data yang digunakan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah etnografi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, ada tiga teknik dalam reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok, penyajian data berupa teks yang bersifat naratif dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk membuktikan bahwa data dianggap sudah reliabel dan valid maka perlu dibuktikan teknik triangulasi. Teknik pemeriksaan yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode yaitu untuk memperoleh tingkat kepercayaan dengan mengecek teknik pengumpulan datanya atau sumber datanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan kreativitas berpikir

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di SD Negeri Sawang Balak Tanggamus, pada hari pertama observasi ke lapangan secara langsung guru melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan pendekatan saintifik, metode ekspositori, diskusi dan tanya jawab, serta penugasan produk, sedangkan untuk model pembelajarannya guru menggunakan model pembelajaran

project based learning dengan materi IPS. Dalam hal ini yang dilakukan oleh peneliti pertama yaitu mengobservasi proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman observasi kreativitas berpikir siswa

Tabel 4.7
Hasil Peningkatan Kreativitas Berpikir

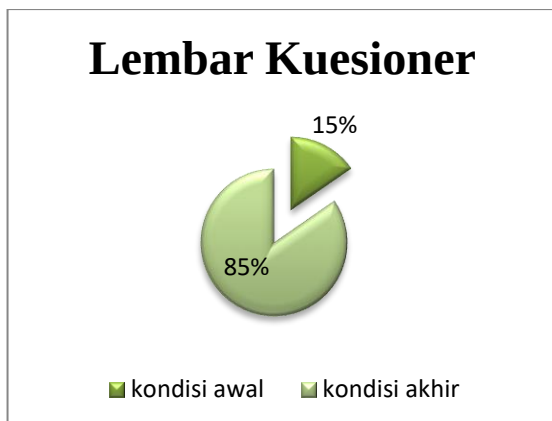
Variabel	Indikator	Kondisi awal	Target pencapaian	Pencapaian	Keterangan
Kreativitas Berpikir	Nilai rata-rata kreatif berpikir	58,625	70,000	76,167	Jumlah seluruh nilai dibagi jumlah peserta didik dibagi seratus persen
	Presentase jumlah peserta didik minimal cukup kreatif	50%	85%	98%	Jumlah peserta didik yang minimal cukup kreatif dibagi jumlah peserta didik dikali seratus persen

Dari tabel 4.7 hasil peningkatan kreativitas berpikir peserta didik dilihat dari hasil observasi menggunakan rata-rata nilai kelas peserta didik kelas VI SD Negeri Sawang Balak Tanggamus mengalami peningkatan dari siklus I sampai di siklus II. Peserta didik kelas VI yang telah merealisasikan proses pembelajaran bersama penerapan model *project based learning* sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik. Dilihat dari hasil tes kuesione kreativitas berpikir peserta didik dalam siklus II dengan nilai rata-rata kelas 76,167, nilai tertinggi 85 dan terendah 68 serta peserta didik yang berhasil sebanyak 22 dari jumlah keseluruhan 24. Kemudian dilakukan pengukuran terhadap indikator keberhasilan tindakan penelitian, maka proses tindakan dihentikan dan peserta didik dinyatakan masuk dalam kategori sangat kreatif dengan jumlah rata-rata kelas 76,167 dari 24 berhasil 22 (98%) peserta didik yang berhasil.

Tabel 4.5

Rekapitulasi Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan tabel 4.5 Rekapitulasi siklus I dan siklus II data keberhasilan peserta didik dalam kemampuan kreativitas berpikir dengan data yang dapat dilihat dari tabel diatas masa penelitian prasiklus dengan nilai rata-rata 58,625, ketuntasan 4, siklus I 69,333, tuntas 15 dan siklus II 76,167 peserta didik yang telah tuntas 22 (98%) dan tersisa 2 (8%) peserta didik yang belum tuntas, dan akan dilakukan tindakan diluar kelas.



Gambar 4.5 grafik peningkatan kondisi awal dan akhir

Menurut gambar 4.5 dilihat hasil lembar kuesioner dari 6 indikator kreativitas berpikir, didapat hasil data dari kondisi awal sebanyak 4 (15%) dengan nilai rata-rata kelas 58,625 dan kondisi akhir 22 (85%) dengan nilai rata-rata kelas 76,167 pada nilai akhir atau siklus II

telah memenuhi syarat ketuntasan indikator keberhasilan, yang artinya peserta didik kelas VI dinyatakan tuntas dari batas minimal cukup kreatif. Sedangkan data observasi pada siklus I dan siklus II mendapatkan skor nilai keseluruhan 1664 dan untuk siklus ke II skor 1775.

2. Penerapan *Project Based Learning*

Penerapan *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi peluang. Hal ini dapat dilihat ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa nampak sangat antusias dalam menghadapi berbagai prosesnya mulai dari diskusi, pemecahan masalah berbasis proyek, hingga mempresentasikan hasil karya. Dengan langkah-langkah model pembelajaran *project based learning* sebagai peningkat kreativitas berpikir peserta didik.

1. Memulai dengan memberikan pertanyaan penting
Mengambil topik yang sesuai dengan realitas kehidupan peserta didik dan dimulai dengan investigasi mendalam. Pertanyaan ini digunakan agar topik yang diangkat relevan untuk peserta didik.

2. Mendesain perencanaan proyek
Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antar pendidik dan peserta didik agar terjadinya kerja sama antar pendidik dan peserta didik. Demikian peserta didik diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan ini berisi tentang aturan main, pemilihan aktifitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

3. Membuat jadwal

Membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, membuat deadline penyelesaian proyek, membawa peserta didik agar

merencpeserta didikan cara yang baru, membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan royek, dan meminta peserta didik untuk membuat penjelasan tentang pemilihan proyek.

4. Memantau peserta didik dan kemajuan proyek

Menthoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peseta didik dalam setiap proses. Dengan kata lain tugas pendidik selain menjadi faslitator guru juga berfungsi untuk mengawasi proses, dengan membuat rubrik yang dapat merekan keseluruhan aktifitas yang penting.

5. Menilai hasil

Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dakam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik dalam menyusun strategi pengajaran berikutnya.

6. Mengevaluasi pengalaman

Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melekukan refleksi terhadap aktifitas dan hasil proyek yang telah dilakukan saat proses pembelajaran. Proses ini meminta peserta didik untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama penyelesaian proyek.

Menurut istiqomah dan muhammad sulton 2013: 141 dalam buku maman sulaeman 2016: 07 menyatakan ada tiga gal yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan penilaian dalam proyek sebagai berikut:

1. Kemampuan pengelolaan atau disebiat sebagai, kemampuan peserta didik dalam memilih topik materi dan mencari informasi serta mengelola waktu pengumpulan data dan penulisan laporan.

2. Relevansi, kesesuaian dengan mata pelajaran untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman pembelajaran.

3. Keaslian, proyek yang di buat merupakan hasil dan karya peserta didik sendiri.

Dimana pada kegitan ini peneliti dan guru melakukan tinjauan terkait proses pembelajaran yang telah diterapkan dan kemudian peneliti merefleksikan penerapan project based learning terhadap observer terkait keberhasilan tindakan yang dikerjakan selama sepekan. Dalam refleksi guru dan peneliti melakukan olah data hasil pembelajaran kemudian peneliti melakuskan pengumpulan data pada siklus kedua dimana hasil ketuntasan peserta didik dalam kreativitas berpikir yaitu tuntas 22 (92%) dan belum tuntas 2 (8%) dari jumlah peserta didik sebanyak 24. Kemudian guru mengintruksikan untuk dilakukan tindakan remedial pada kedua peserta didik yang belum berhasil yaitu dengan meyanyikan salah satu dari lagu Kemerdekaan dan lagu wajib Nasional serta menceritakan selepas memperingati HUT 17 Agustus 2022 yang dihadiri oleh kepala daerah dan warga sekitar sekolahan. Dengan ketuntasan kreativitas berpikir peserta didik dilihat dari hasil kuesioner jumlah keberhasilan sebanyak 22 peserta setara dengan 98% dan dengan nilai tertinggi 85 terendah 68 dengan jumlah nilai rata-rat kelas sebanyak 76,167 tersisa 2 peserta didik yang belum tuntas kemudian guru melakukan tindakan diluar kelas. Dan dicocokkan pada indikator keberhasilan tindakan penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.5
Indikator Keberhasilan Tindakan Penelitian

variabel	Indikato r	Kondis i awal	Targe t hasi akhir	Ket
Kreativita s berpikir	Nilai rat- rata kreativita s berpikir	58,625	75,00 0	Jumlah seluruh nilai dibagi jumlah

				peserta didik dibagi seratus
	Presentase jumlah siswa yang minimum cukup kreatif	50%	85%	Jumlah siswa yang minimal cukup kreatif dibagi jumlah peserta didik dikali seratus

Dilihat dari keterangan indikator keberhasilan tindakan kemudian peneliti menyesuaikan hasil dari siklus II dengan data nilai yang telah disusun kemudian peneliti memutuskan bahwa proses penerapan project based learning dengan penelitian tindakan kelas di SD Negeri Sawang Balak Tanggamus kelas VI di hentikan dan dinyatakan bahwa peserta didik kelas VI dinyatakan masuk dalam kategori sangat kreatif dalam berpikir.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab VI, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatkan kreativitas berpikir peserta didik kelas VI

Peningkatkan kreativitas berpikir peserta didik kelas VI SD Negeri Sawang Balak Tanggamus menggunakan model pembelajaran project based learning dengan materi Ips usaha disekitarku dilihat dari proses pembelajaran dan juga hasil observasi didalam kelas yang dilakukan peneliti dan juga penjelasan yang diambil dari guru pembimbing dari hasil penelitian dan juga penerapan model pembelajaran dan juga hasil kinerja guru dalam membantu peneliti untuk merealisasikan pembelajaran tersebut, dimana peserta didik dapat melakukan

proses pembelajaran dibawah bimbingan, arahan, serta motivasi guru kelas. Maka tingkat keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil tes kreativitas berpikir berupa lembar kuesioner siklus I dan siklus II.

2. Penerapan *Project Based Learning*

Penerapan project based learning sebagai upaya untuk mengganti model dan metode dalam pembelajaran dikelas agar dapat mengajak dan mengaktifkan peserta didik yang masih pasif dalam proses pembelajaran dikelas. Terutama pada penggunaan materi IPS subtema usaha disekitarku dimana proses pembelajaran yang berbasis lingkungan membuat peserta didik semakin kreatif dalam menungakan materi kedalam lingkungan sehari-hari peserta didik terutama dalam penyelenggaraan pembuatan produk yang akan direalisasikan dalam proses pembelajaran dikelas yaitu Perahu Nelayan sebagai alat transportasi utama di desa sawang balak untuk mengangkut bahan-bahan makanan dan juga masyarakat yang ingin melakukan trelling ke pantai sawang balak dan sekitar, terbukti dengan adanya model project based learning peserta didik dapat menungakan alat transportasi tersebut kedalam produk pembelajaran yang dibuat dari berbagai macam bahan yaitu kayu, styrofoam dan stik es, dari ide tersebut peserta didik dapat dikatakan kreatif sesuai indikator kreativitas berpikir, dan dapat dilihat dari hasil peningkatan proses pembelajaran pada siklus I tuntas 15 (63%), rata-rata kelas 69,333 dari nilai tertinggi 80 dan terendah 54 dan siklus II dengan nilai 22 (92%), dengan nilai rata-rata kelas 76,167 dan nilai tertinggi 85 terendah 68.

Dari nilai yang telah diterima peneliti tersebut sesuai dengan ketentuan dalam ketuntasan kreativitas berpikir peserta didik yang dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik telah menyelesaikan tindakan tersebut sebanyak 50% dari jumlah keseluruhan,

maka dapat kita lihat hasil pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik berjumlah 22 (98%) dari jumlah 24 peserta didik yang ikut dalam proses pembelajaran dan juga sebagai observer bagi peneliti dalam tindakan kelas di SD Negeri Sawang Balak Tanggamus dapat dikatakan peserta didik kelas VI berhasil dalam proses pembelajaran dikelas dengan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan kreativita berpikir menggunakan materi IPS dengan sub tema usaha disekitarku semester ganjil tahun ajaran 2022-2023.

2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diajukan rekomendasi, antara lain.

1. Guru hendaknya untuk mengganti model, metode dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang dicapai peserta didik sekolah dasar.
2. Peserta didik diupayakan dapat meningkatkan kreativitas berpikirnya sehingga memperoleh ketuntasan sangat kreatif.
3. Bagi peneliti lain yang aksan meneliti penerapan project based learning untuk meningkaatkan kreativitas berpikir peserta didik sekolah dasar dapat memanfaatkan skripsi ini sebagai bahan rujukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, freddy widya. (2018). *Karakteristik ips di sekolah dasar*. Binus university faculty of humanities. Pendidikan guru sekolah dasar. Jakarta. Di akses tanggal 08 januari 2018. Online
- Danim Sudarwan & Khairil. (2013). *Profesi Kependidikan*. Alfabeta, cv, Bandung

Faizaeteta. (2020). Pengertian Model, dan Pemodelan Management Science. Teknik Industri. Jawa Timur. Online.

<http://www.blogger.com/profile/11604500778322576907>.

Fauziah, Puteri. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Pendekatan *Problem Based learning* pada Peserta didik kelas VI SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat.

Karina, Putri C. (2019). Penerapan *model Project Based Learning (PJBL)(PJBL)* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran tmti kelas VI di Marasah Ibtidaiyah Negeri 4 Mulyo Jambi.

Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Lestari, ika. Zakiah linda. (2019). *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. Erzatama karya abadi. Klapa Nunggal Bogor.

Media, Admin. (2024). *.Karakteristik Model Pembelajaran Projek Based Learning*. Online

Nasution, WH. (2012) Penerpan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan pada pembelajaran IPS di kelas IV MI Model Panyambungan.

Nurlaila, luthifayah. Ismyati euis. (2015). *Strategi Belajar Berpikir Kreatif*. Penerbit Ombak Dua. Yogyakarta.

Rizka, Abadi. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based*

- Learning (PJBL)* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar IPA Pada Peserta didik Kelas 5 SD.
- Siska, Yulia. (2016). *Konsep dasar IPS Untuk SD/MI*. Garudhawaca, Yogyakarta.
- Siska, Yulia. (2018). *Pembelajaran IPS di Sd/MI*. Garudhawaca, Yogyakarta
- Sudewi, dkk. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan kemampuan Berfikir kritis pada siswa kelas x Multimedia SMK Negeri Sukadana.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. cv, Bandung.
- Sulaeman, Maman. (2020). *Aplikasi Project Based Learning Untuk Membangun Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Peserta Didik*. Bioma Publishing (bip), Jawa Barat
- W. Poespoprodjo. Gilarso. (2018). *Logika ilmu Menalar, dasar-dasar Berpikir Tertib, Logis, Kritis, Analitis, dan Dialektis*. Pustaka grafika, Bandung.
- Yuswatiningsih Endang. (2017). *Peningkatan Kreativitas Verbal pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar*. STKes majapahit Mojokerto.

